

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Film Negeri 5 Menara



Negeri 5 Menara adalah film garapan Kompas Gramedia Production bersama Million Pictures. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul dengan judul sama, yaitu Negeri 5 Menara. Penulisan scenario dipercayakan kepada Salman Aristo yang sebelumnya telah menjadi penulis naskah film Ayat- Ayat Cinta, Laskar

Pelangi, dan Sang Penari.

Film ini disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman yang mengambil lokasi syuting di beberapa tempat yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, Sumatera Barat, Bandung hingga London. Seperti data dari akademi Film Indonesia (FI), film Negeri 5 Menara merupakan salah satu dari sepuluh besar film terlaris Indonesia sepanjang tahun 2012. Film adaptasi dari novel trilogy karya Ahmad Fuadi ini menempati urutan keempat dalam deretan film terlaris Indonesia.³⁹

39 www.gatra.com, diakses pada 20 April 2014: 07.41

Ahmad Fuadi, sang penulis novel ini sendiri lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat pada 30 Desember 1972 adalah seorang novelis, pekerja social dan mantan wartawan Indonesia. Negeri 5 Menara adalah novel pertamanya yang merupakan buku pertama dari karyanya yang berupa trilogi. Novelnya ini sudah masuk dalam jajaran *best seller* sejak tahun 2009. Ia kemudian meraih Anugerah Pembaca Indonesia 2010 dan di tahun yang sama juga masuk nominasi Khatulistiwa Literary Award. Hal ini membuat PTS Litera salah satu penerbit di negeri jiran Malaysia tertarik menerbitkan karyanya ini dalam versi bahasa melayu.⁴⁰ Kisah Negeri 5 Menara dalam bentuk buku menjadi *best seller*, dalam jangka waktu kurang dua tahun telah dicetak sebanyak 10 kali dengan oplah lebih dari 170.000 eksemplar. Sehingga buku ini masuk dalam rekor penjualan buku terbanyak Gramedia yang pernah diraih selama 36 tahun belakangan ini.

Novel ini juga telah terbit di Malaysia dalam edisi Melayu. Rencananya versi bahasa inggrisnya juga akan segera terbit, mengingat pengarang sendiri menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia (Islamiyah, 2011:1).

Tidak hanya dalam bentuk buku ternyata saat diubah menjadi sebuah film pun karya Ahmad Fuadi ini tetap mendapat apresiasi dari penonton. Terbukti bahwa film yang diputar di bioskop seluruh Indonesia mulai 1 Maret 2012 ini sudah berhasil menjaring penonton kurang lebih sebanyak 750.000 orang.⁴¹ Pesan dalam film ini begitu mendalam bahkan

40 Wikipedia.org.com, diakses pada 20 April 2014: 07.47

41 <http://entertainment.kompas.com>, diakses pada 20 April 2014:08.00

presiden Indonesia Habibie mengatakan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui film Negeri 5 Menara itu baik dan patut dicontoh oleh kaum muda saat ini.⁴²

Selain mengangkat pesan moral dalam film ini juga menampilkan keindahan panorama di kota Bukit Tinggi dan Danau Maninjau, Sumatera Barat. Film yang menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal dengan “Aku” sebagai tokoh utama ini sukses membuat penonton terhanyut dalam kisah Alif sang tokoh utama dari awal hingga akhir film.

Film Negeri 5 Menara didukung oleh pemeran dan actor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia acting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Negeri 5 Menara:

Tabel 1 Pemain Film Negeri 5 Menara

No	Aktor	Tokoh	Keterangan
1	Gazza Zubizareta	Alif remaja	Pemain Utama
2	Ariyo Wahab	Alif dewasa	
3	Ikang Fauzi	Kyai Rais	Pemain Pendukung
4	Lulu Tobing	Amak	
5	David Chalik	Ayah	
6	Donny Alamsyah	Ustad Salman	
7	Billy Sandy	Baso	
8	Ernest samudra	Said	Pemain Pendukung
9	Rizki Ramdani	Atang	
10	Jiofani Lubis	Raja	
11	Aris Putra	Dulmajid	
12	Eriska Rein	Sarah	
13	Andhika Pratama	Fahmi	
14	Mario Irwinsyah	Iskandar	
15	Sakurta Ginting	Randai	

42 <http://entertainment.kompas.com>, diakses pada 21 April 2014 15.45

Semua pemain dalam film ini dapat dikatakan telah sukses membawakan pesan amanat dari film ini yaitu bahwa mengejar semua cita – cita beserta impian, tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan tapi semuanya berjalan seiring bagaimana kita menyelesaikan rintangan yang dating dan untuk mendapatkan menggapainya juga, kita harus mengorbankan sesuatu. Film ini juga sebuah perenungan yang diberikan penulis bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

2. Sistem keorganisasian film Negeri 5 Menara

Sutradara : Affandi Abdul Rachman
 Produser : Salman Aristo, Aoura Lovenson Chandra, Dinna Jasanti
 Penulis : Salman Aristo
 Musik : Aghi Narotama
 Penyunting : Cesa David Luckmansyah
 Distribusi : Million Pictures
 Durasi : 120 menit

3. Sinopsis Film Negeri 5 Menara

Alif lahir di pinggir Danau Maninjau dan tidak pernah menginjak tanah di luar ranah Minangkabau. Masa kecilnya adalah berburu durian runtuh di rimba Bukit Barisan. Bermain bola di sawah berlumpur dan tentu mandi berkecipak di air biru Danau Maninjau. Ia adalah anak yang

sederhana dan baru saja lulus dari SMP. Bersama sahabatnya Randai, Alif ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA di kota Bandung dan kemudian masuk ke Kampus idamannya, ITB.

Namun mimpi tinggal mimpi ketika Amaknya menginginkan Alif untuk masuk ke Pondok Madani, sebuah pesantren di sudut Ponorogo, Jawa Timur. Amaknya ingin ia menjadi Buya Hamka walau Alif ingin menjadi Habibie. Keinginan Amaknya yang tidak sesuai dengan keinginan Alif ini membuatnya kecewa dan marah kepada kedua orangtuanya. Akan tetapi akhirnya Alif memenuhi permintaan orang tuanya, walau dengan setengah hati ia yang tak pernah meninggalkan tanah kelahirannya itu, sedangkan sahabatnya Randai akan tetap melanjutkan sekolah ke Bandung seperti keinginannya.

Setelah naik bus tiga hari tiga malam melintasi punggung Sumatera dan Jawa menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur Alif tiba di Pondok Madani bersama ayahnya. Hatinya amkin remuk begitu ia tiba di Pondok Madani tersebut. Tempat itu benar- benar makin ‘kampungan’ dan mirip penjara di matanya. Ditambah lagi dengan keharusan mundur setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba menjalankan setidaknyanya tahun pertama di Ponpes Madani ini.

Hari pertamanya di Pondok Madani (PM), Alif terkesima dengan “mantera” sakti *man jadda wa jada*. Siapa yang bersungguh- sungguh pasti sukses, ini adalah hal baru baginya yang selama ini belum pernah ia dapatkan. Masa awal Alif di Pesantren ia masih terheran- heran ketika

mendengar komentator sepakbola yang menggunakan bahasa Arab, anak mengigau dalam bahasa Inggris, juga merinding ketika mendengar ribuan orang melagukan Syair Abu Nawas ia pun terkesan melihat pondoknya setiap pagi yang terlihat seperti melayang di udara.

Awalnya, Alif lebih sering menyendiri. Namun, akibat hukuman jower berantai yang Alif terima, ia mulai berteman dekat dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung dan Baso dari Gowa. Persahabatan mereka belum terlalu erat pada awalnya namun mereka selalu berenam dan duduk di bawah menara masjid menjulang. Mereka berenam kerap menunggu adzan maghrib sambil menatap awan lembayung yang berarak pulang ke ufuk. Kebiasaan mereka ini membuat mereka disebut sebagaia Sahibul Menara alias para pemilik menara.

Para sahibul menara selalu berpikir ingin meraih cita- cita besar. Mereka masing- masing memiliki ambisi untuk menaklukan dunia. Mulai dari tanah Indonesia, Amerika, Eropa, Asia hingga Afrika. Di bawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa menaklukan dunia dan mencapai cita –cita, menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang. Mereka yakin bahwa jangan pernah remehkan impian, walau setinggi apapun karena Allah Maha Mendengar karena mereka yakin kepada *Man Jadda Wa Jada*.

4. Profil Pondok Pesantren Modern Madani Gontor Ponorogo

Pondok Madani dalam film ini sebenarnya adalah Pondok Darussalam atau yang biasa disebut dengan Pondok Gontor. Lokasi Syuting film ini pun langsung di Gontor, Ahmad Fuadi sebagai penulis novel sendiri merupakan lulusan Gontor. Keberhasilan tim produksi menggelar syuting di lokasi asli dari latar tempat film ini adalah salah satu kekuatan dari film Negeri 5 Menara. Hal ini karena mendapat izin dari pimpinan pondok bukanlah perkara mudah apalagi untuk kegiatan yang dilaksanakan dari pihak luar.⁴³

Gontor adalah sebuah desa yang kemudian didirikan pondok pesantren, tempatnya terletak kurang lebih 3 KM sebelah timur Tegalsari dan 11 KM ke arah tenggara dari kota Ponorogo.⁴⁴ Pondok Gontor didirikan pada 10 April 1926 di Ponorogo, Jawa Timur oleh tiga bersaudara putra Kiai Santoso Anom Besari. Tiga bersaudara ini adalah KH Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fanani, dan KH Imam Zarkasy.

Pada masa itu pesantren ditempatkan di luar garis modernisasi, para santri pesantren oleh masyarakat dianggap pintar soal agama tetapi buta akan pengetahuan umum. Tiga bersaudara tadi kemudian menerapkan format baru dan mendirikan Pondok Gontor dengan mempertahankan sebagian tradisi pesantren salaf dan mengubah metode pengajaran pesantren yang menggunakan sistem watonan (massal) dan sorogan (individu) diganti dengan sistem klasik seperti sekolah umum.

43 www.kompasiana.com, diunduh pada 21 April 2014:18.13

44 muminatus.blog.com, diunduh pada 21 April 2014: 18.14

Awalnya Pondok Gontor hanya memiliki *Tarbiyatul Athfal* (setingkat taman kanak-kanak) lalu meningkat dengan didirikannya *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah* (KMI) yang setara dengan lulusan sekolah menengah. Pada tahun 1963 Pondok Gontor mendirikan Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Jam belajar di pondok gontor dimulai pada jam 04.30 saat shalat subuh dan berakhir pada pukul 22:00.⁴⁵ Hingga saat ini Pondok Gontor sudah memiliki pondok cabang sebanyak 17 Pondok yang tidak hanya berada di Jawa Timur saja.⁴⁶

Pada masa itu pesantren ditempatkan di luar garis modernisasi, dimana para santri pesantren oleh masyarakat dianggap pintar soal agama tetapi buta akan pengetahuan umum. Trimurti kemudian menerapkan format baru dan mendirikan Pondok Gontor dengan mempertahankan sebagian tradisi pesantren salaf dan mengubah metode pengajaran pesantren yang menggunakan sistem watonan (massal) dan sorogan (individu) diganti dengan sistem klasik seperti sekolah umum.

Pada awalnya Pondok Gontor hanya memiliki *Tarbiyatul Athfal* (setingkat taman kanak-kanak) lalu meningkat dengan didirikannya *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah* (KMI) yang setara dengan lulusan sekolah menengah. Pada tahun 1963 Pondok Gontor mendirikan Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Pesantren Gontor dikelola oleh Badan Wakaf yang beranggotakan tokoh-tokoh alumni pesantren dan tokoh yang peduli Islam sebagai penentu Kebijakan Pesantren dan untuk

45 www.id.wikipedia.org, diunduh 21 April 2014: 18.22

46 www.gontor.ac.id/, diunduh 21 April 2014: 18.23

pelaksanaannya dijalankan oleh tiga orang Pimpinan Pondok(Kyai) yaitu KH Hasan Abdullah Sahal (Putra KH Ahmad Sahal). Dr. KH Abdullah Syukri Zarkasy (putra KH Imam Zarkasy) dan KH Syamsul Hadi Abdan, S.Ag. Tradisi pengelolaan oleh tiga pengasuh ini melanjutkan pola Trimurti (Pendiri). Pada saat peristiwa Madiun tahun 1948 saat Muso telah menguasai daerah Karesidenan Madiun (Madiun, Ponorogo, Magetan, Pacitan dan Ngawi) dan membunuh banyak tokoh agama, dimana pada saat itu TNI sudah dilumpuhkan oleh PKI, Pesantren Gontor diliburkan dan santri serta ustadnya hijrah guna menghindari dari kejaran pasukan Muso. KH Ahmad Sahal(alm) selamat dalam persembunyian di sebuah Gua di pegunungan daerah Mlarak. Gua tersebut kini disebut dengan Gua Ahmad Sahal. Kegiatan Pendidikan Pesantren dilanjutkan kembali setelah kondisi normal.

Pandangan Modern KH Ahmad Sahal, sebagai Pendiri tertua dari Trimurti dan kedua adiknya yaitu KH Zainudin Fanani dan KH Imam Zarkasy diwujudkan pula dalam menyekolahkan putra-putrinya selain di sekolah agama (pesantren) juga di sekolah umum. Drs. H. Ali Syaifullah Sahal (alm) alumni Filsafat UGM dan sebuah Universitas di Australia, dosen di IKIP Malang; Dra. Hj. Rukayah Sahal dosen IKIP (UMJ) Jakarta dll.

Dan tentu menjadi bahan pemikiran anggota Badan Wakaf saat ini, untuk mewujudkan Pesantren Gontor menjadi semacam Universitas

Al Azhar di Mesir, sebuah universitas yang memiliki berbagai bidang kajian (Agama serta Ilmu dan Teknologi) yang berbasiskan Islam.

Pada tahun 1994 didirikan pondok khusus putri untuk tingkat KMI dan pendidikan tinggi yang khusus menerima alumni KMI. Pondok khusus putri ini menempati tanah wakaf seluas 187 hektar. Terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kini, pondok khusus putri memiliki lima cabang, tiga cabang berlokasi di Ngawi, satu cabang di Sulawesi Tenggara dan satu di Kediri. Hingga kini gontor telah memiliki 10 cabang yang terdiri dari 13 kampus di seluruh Indonesia dan santri/ santriatinya mencapai 14.273 orang. Tidak seperti pesantren pada umumnya, para pengajarnya pun berdasi dan bercelana panjang pantalon.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Film Negeri 5 Menara

Dalam film Negeri 5 Menara menceritakan perjuangan Alif untuk meraih semua keinginannya. Dengan semua usaha yang dia lakukan bersama kelima sahabatnya yaitu sahibul menara akhirnya mereka bisa mewujudkan keinginan menjadi orang yang sukses dengan keyakinan pada Man Jadda Wa Jada.

Awalnya Alif tidak menyetujui rencana untuk melanjutkan ke Ponpes Madani, Alif menginginkan melanjutkan SMA di Bandung serta

ke ITB, akan tetapi Alif adalah anak yang berbakti kepada orangtua, dia tidak ingin mengecewakan orangtua terutama Amaknya atau ibunya.

Setelah sampai di Ponpes Madani Alif mendapatkan sahabat baru yaitu sahibul menara serta pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dia jumpai selama di Maninjau. Selama di PM, Alif mendapatkan banyak ilmu. Kegiatan di Ponpes. Selain itu juga ternyata di Ponpes bukan hanya untuk belajar ilmu agama saja yang didalamnya mempelajari tafsir, hadist, hafalan Al-Qur'an, kitab kuning dan lain-lain. Tetapi melainkan juga memberikan pembelajaran umum, yang mencetak kader-kader jiwa pemimpin untuk masyarakat lain.

Dan akhirnya mereka berenam "sahibul menara" bisa meraih apa yang mereka inginkan waktu di PM, yaitu pergi ke luar negeri menjadi orang yang hebat dan berilmu.

2. Pemeran atau Tokoh Film "Negeri 5 Menara"

a. Peran Protagonis (peran baik), diantaranya:

1. Gazza Zubizzaretha sebagai Alif Fikri.



Dia adalah pemeran utama dalam film ini, dia berasal dari Maninjau Bukit Tinggi, Ali digambarkan sebagai sosok generasi muda yang penuh motivasi, bakat, semangat untuk maju dan tidak menyerah.

3. Billy Sandy sebagai Baso.



Baso adalah teman Alif di PM, dia anaknya pendiam dan paling rajin sangat taat terhadap aturan dan mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an.

3. Ikgang Fauzi sebagai kyai Rais



Kyai Rais adalah pimpinan sekaligus pemilik ponpes Madani atau Gontor, beliau sangat tegas, dan bijaksana.

4. Lulu tobing sebagai Amak atau Ibu



Amak atau ibu adalah orang yang sangat menginginkan Alif menjadi seorang besar yang paham dengan agama Islam. Beliau sangat lemah lembut dan baik hati

5. David Chalik sebagai Ayah



Ayah adalah orang telah berjasa mengantarkan Alif sampai diterimanya Alif di ponpes. Beliau sangat bijaksana, sabar dan lemah lembut

6. Donny Alamsyah sebagai Ustad Salman



Ustad Salman adalah seorang ustad di ponpes Madani mengajar di kelas serta bertugas sebagai orang yang mengontrol para santri saat malam hari. Beliau sangat tegas, baik hati, murah senyum dan selalu mendukung memberi

semangat apa yang dilakukan oleh sahibul menara.

7. Aris Putra sebagai Dulmajid



Dulmajid adalah teman sahibul menara Alif, Dulmajid asal dari Madura. Anaknya keras kepala, tetapi member motivasi serta pantang menyerah.

8. Ernest samudra sebagai Said



Said adalah teman Alif di PM (sahibul menara) dia anak yang selalu optimis memberikan saran – sarannya kepada sahabat-sahabatnya. Sifatnya yang tenang membuat teman-temannya senang kepadanya. Serta

selalu memiliki ide-ide kreatifnya bersama Baso.

9. Rizki ramdani sebagai Atang



Atang adalah teman Alif di PM, dia anak yang suka berbicara. Akan tetapi bicaranya mengandung semangat kepada teman-temannya.

10. Jiofani lubis sebagai raja



Raja adalah teman Alif di PM, dia anak yang lucu dan menyenangkan untuk teman-temannya. Selalu menggoda Alif dan yang lainnya, ingin mencoba sesuatu yang baru dengan teman-temannya.

11. Ustad Iskandar

Ustad Iskandar adalah ketua asrama Al barq, tempat Alif dengan Sahibul yang lain tidur, beliau orang yang tegas, bijaksana dan baik.

12. Eriska rein sebagai Sarah

Sarah adalah keponakan Kyai Rais, Alif menyukai dan mengaguminya. Sarah anak yang baik hati, lemah lembut dan penurut.

13. Andhika pratama sebagai Fahmi

Kak Fahmi adalah pimpinan atau ketua di Syams Magazine di PM. Dia laki-laki yang tegas serta bijaksana. Mau member kesempatan kepada santri untuk berkarya.

14. Sakurta ginting sebagai Randai

Randai adalah teman masa kecil Alif di Maninjau. Yang menginginkan melanjutkan SMA serta kuliah di Bandung bersama Alif, dia anak yang teguh pada pendirian dan memberi masukan saran motivasi kepada Alif.

b. Peran Antagonis (peran jahat), diantaranya:

1. Ustad Tyson

Ustad Tyson merupakan orang yang terhoror (paling ditakuti) Alif dan sahaabat-sahabatnya selama di PM. Beliau memiliki wajah sangat menyeramkan dan mudah marah begitu saja.

2. Ustad Toriq

Ustad Toriq merupakan orang kedua yang paling ditakuti setelah ustad Tyson. Beliau tidak banyak bicara, tapi sekali bicara menakutkan.

C. Analisis Data

Menganalisis film ini dengan merujuk pada Gamson dan Modigliani yang mengoperasonalkan beberapa dimensi sebagai perangkat framing; media

package, core frame, condensing symbols, framing devices terdiri dari metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, visual images dan roots, kemudian reasoning devices yang terdiri dari roots dan appeal to principle.

Model ini mengasumsikan bahwa; bahwa setiap film atau sinetron mempunyai suatu cerita atau peristiwa memberikan suatu isu. Fren sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa- peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. Frame merupakan inti sebuah unit besar wacana publik. Artinya bagaimana seseorang memaknai suatu film dapat dilihat dari perangkat peristiwa alur cerita yang dimunculkan oleh film tersebut.

Dalam analisis ini perangkat framing dibagi menjadi beberapa struktur yaitu; media package, perangkat framing; media package, core frame, condensing symbols, framing devices terdiri dari metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, visual images dan roots, reasoning devices yang terdiri dari roots dan appeal to principle.

Media package adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (central organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issues). **Media package** ini akan didukung oleh perangkat wacana lain, seperti kalimat, kata dan sebagainya. **Core frame** ini berhubungan dengan elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa seperti judul film yang digunakan. **Condensing symbols** ini berhubungan dengan hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices dan*

reasoning devices) sebagai dasar digunakannya perspektif. **Framing devices** berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, grafik. **Reasoning devices** berhubungan dengan kohesi atau koherensi teks yang menunjuk pada gagasan tertentu. **Metaphors** berhubungan dengan perumpamaan atau pengandaian. **Roots** berhubungan dengan analisis klausal atau sebab akibat. **Exemplars** yaitu mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian yang didapat dari memperjelas bingkai. **Depictions** yaitu penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. **Visual image** berhubungan dengan gambar, grafik, foto. **Catchphrases** berhubungan dengan jargon atau slogan. **Appeals to principle** berhubungan dengan premis dasar, klaim-klaim.

D. Temuan Data

1. Analisis Data

TABEL ANALISIS

VISUALISASI FRAMING GAMSON DAN MODIGLIANI

<p>Media Package</p> <p><i>(Media package adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (central organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issues)</i></p> <p><u>Film Layar Lebar</u></p>
<p>Core Frame</p> <p><i>(berhubungan dengan elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa seperti judul film yang digunakan)</i></p> <p><u>Negeri 5 Menara</u></p>

Condensing Symbols	
<p><i>(berhubungan dengan hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (framing devices dan reasoning devices) sebagai dasar digunakannya perspektif)</i></p> <p><u>3 Anggota keluarga yang memiliki cita-cita yang sama dengan program berbeda</u></p>	
<p>Framing devices <i>(Perangkat framing)</i></p> <p>Keinginan Ayah dan Ibu yang menginginkan Alif meneruskan ke Pesantren, dan keinginan Alif yang meneruskan sekolah di Bandung</p>	<p>Reasoning devices <i>(Perangkat penalaran)</i></p> <p>Alif memiliki kemauan belajar yang tinggi</p>
<p>Metaphors <i>(perumpamaan atau pengandaian)</i></p> <p>Cara Alif memenuhi cita-citanya dan keinginan kedua orang tuanya</p>	<p>Roots <i>(analisis kausal sebab akibat)</i></p> <p>Alif memiliki kemampuan fotografer dan jurnalistik</p>
<p>Exemplars <i>(mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian bisa teori, perbandingan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayah mengajak Alif di pagi buta menjual kerbaunya untuk biaya Alif ke Jawa - Alif bertemu dengan sahibul di Pondok Pesantren yang dijuluki dengan Sahibul Menara 	

<ul style="list-style-type: none"> - Pondok Pesantren Gontor menetapkan untuk mundur 1 tahun dalam belajar bagi calon santri yang mendaftar untuk pengenalan pondok - Para calon santri dituntut untuk bisa memenuhi peraturan pondok yang telah ditetapkan salah satunya yaitu memperbaiki niat belajar 	
<p style="text-align: center;">Catchphrases</p> <p><i>(frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian dawuh kyai besar kepada seluruh santri di masjid - Para santri diharapkan harus bisa menjadi orang yang bermanfaat - Sahibul menara berharap agar kyai besar segera mengganti generator yang tua dengan yang baru - Penyampaian ilmu “MAN JADDA WA JADA” dari Ustad Salman - Sahibul menaran membuat orang-orangan dari baju, sarung untuk bisa menjadikan Baso merasa percaya diri 	

Depictions	Appeal to
<p><i>(penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Lukisan ini umumnya berupa kosa kata, leksikon)</i></p>	<p>principle <i>(premis dasar, klaim-klaim moral)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> - Alif berangkat ke Gontor bersama Ayahnya - Di Ponpes Alif mendapat 5 sahabat yang mendapat julukan sahibul menara - Sahibul menara memperbaiki generator pondok yang tua dengan generator baru yang telah disediakan oleh kyai besar - Baso dan teman-teman mengikuti bebarapa pentas seni dan lomba - Sahibul menara berjanji dan memiliki tekad kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Alif menjadi wartawan menjadikan ia dapat mengunjungi Eropa melihat keajaiban lima menara di dunia

terhadap cita-cita mereka dan berjanji dibawah menara

Gontor akan menjadi sukses dengan foto menara

mereka masing-masing

- Ustad Salman memberikan ilmunya atau mantra kepada santrinya yang berbunyi “Man Jadda Wa Jadda”
- Alif mengikuti ekstra jurnalistik dan fotografernya di “Syam Magazine”
- Akhirnya Alif dan semua sahabat dapat mencapai mimpi mereka dengan menyambangi beberapa menara di dunia

Visual images

(berupa foto,gambar ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan)



2. Silogisme

a. Premis 1

Film layar lebar yang berjudul “Negeri 5 Menara” yang menceritakan tentang 3 anggota keluarga yang memiliki keinginan berbeda dengan maksud sama, dan akhirnya Alif memutuskan untuk meneruskan mondok di Pondok Pesantren Darussalam (Gontor) Ponorogo.

b. Premis 2

Film layar lebar yang berjudul “Negeri 5 Menara” yang menceritakan tentang 3 anggota keluarga yang memiliki keinginan berbeda, Alif memiliki keinginan yang kuat sehingga di Pondok Pesantren Gontor Alif memiliki kemampuan jurnalistik dan bahasa Inggris yang mengantarkannya mengelilingi dunia, dan mengunjungi 5 menara di dunia.

3. Proposisi

Keinginan yang berbeda-beda dalam suatu keluarga yang dilandasi oleh tujuan yang mulia dan dilaksanakan dengan ikhlas dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan.